

ISI MATERI BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Mengacu kepada pendapat Sugiyono (2006:13) yang mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Selanjutnya dikemukakan oleh Umi Narimawati, bahwa Objek penelitian berorientasi kepada permasalahan yang diteliti dengan pencapaian sasaran ilmiah untuk memperoleh berbagai data yang mendukung ketercapaian tujuan dan kegunaan sesuai variabel yang diteliti. (2016: 87).

Mengingat objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Misal kasus ujian analisis di atas adalah Citra UNIKOM di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2016: 32) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dapat juga dikatakan bahwa metode ilmiah merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek

sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh ilmu (Umi Narimawati, 2016: 148).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah berbagai hal atau cara yang dapat menunjang untuk menentukan semua hal yang dibutuhkan oleh penulis tentang permasalahan yang menyangkut variabel dalam menunjang penulis dalam menyelesaikan suatu penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kegiatan merencanakan proses penelitian, diikuti langkah-langkah penelitian yang diperlukan sehingga mengindikasikan pelaksanaan penelitian (Umi Narimawati, 2016: 162)

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian menurut Umi Narimawati (2016: 158) meliputi:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Selanjutnya perlu ditabelkan desain penelitian tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misal tujuannya ada 5, maka akan ditabelkan seperti di bawah ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1, 2, dst	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Responden	<i>Cross Sectional</i>
T - 4, 5 dsr	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Explanatory Survey</i>	Responden	<i>Cross Sectional</i>
T -dst	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Explanatory Survey</i>	Responden	<i>Cross Sectional</i>

(Sumber: Umi Narimawati, 2008)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sekaran dan Bougie (2010:127) menyebutkan bahwa *operationalizing is done by looking at the behavioral dimensions, facets or properties denoted by the concept*. Konsep menurut Cooper dan Schindler (2003:33) merupakan sejumlah pengertian atau ciri yang berkaitan dengan berbagai obyek (*is a generally accepted collection of meanings or characteristics associated with certain objects*).

Konsep yang telah dioperasionalisasikan tersebut selanjutnya disebut variabel. Variabel menurut Cooper dan Schindler (2003: 47) *is used as a synonym for construct or the property being studied. A variable is a symbol to which we assign numerals or values*. Tujuan utama dari operasionalisasi atau pendefinisian secara operasional adalah agar suatu variabel dapat diukur sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan selanjutnya melakukan analisis secara statistik.

Operasionalisasi variabel penelitian adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas. Apabila secara konseptual belum jelas maka perlu dilakukan analisis faktor. (Umi Narimawati, 2016: 153).

Contoh Aplikasi Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas: Kesesuaian Individu-Pekerjaan (Person Job Fit), dan Kepuasan Kerja (Job Satisfaction). Sedangkan variabel terikatnya adalah Keinginan Pindah (*turnover intents*).

1. Variabel Kesesuaian Individu-Pekerjaan

Variabel Kesesuaian Individu-Pekerjaan merupakan kesesuaian antara karakteristik individu dengan karakteristik pekerjaan yang dibutuhkan yang dapat mengacu pada pemerolehan kinerja yang superior, meliputi a) Pengetahuan (*knowledge*); b) Kemampuan (*ability*); c) Keterampilan (*skills*); d) Kebutuhan individu (*personal needs*); e) Nilai-nilai (*values*), Sikap individu (*personality traits*), dan Minat (*interest*). (Bohlander, 2004; Bowen, et. al., 1997)

2. Variabel Kepuasan Kerja

Variabel Kepuasan Kerja merupakan persepsi pegawai terhadap bagaimana pekerjaan mereka memberikan sesuatu yang dianggap penting sebagai ungkapan perasaan puas. Variabel ini mencakup lima dimensi kepuasan kerja, yaitu a) kepuasan terhadap kondisi pekerjaan, b) kepuasan terhadap gaji, c) kepuasan terhadap kesempatan promosi, d) kepuasan terhadap supervisi, dan e) kepuasan terhadap rekan kerja. (Gibson, Ivancevich, Donnelly, 2006).

3. Variabel Keinginan Pindah (*turnover intents*)

Keinginan pindah mengacu pada niat seorang pekerja untuk mencari alternatif pekerjaan di tempat lain dan belum terwujud dalam bentuk perilaku nyata. Variabel keinginan pindah dalam penelitian ini dibatasi pada keinginan pindah suka rela (*voluntary turnover*) yang dapat dihindari sebagai fungsi dari kepuasan. Pengukuran variabel keinginan pindah ini mengacu pada pendapat Pasewark dan Strawser (1996:104), yakni meliputi a) Seberapa menarik pekerjaan saat ini; b) Tersedianya alternatif pekerjaan lain

dalam waktu dekat; dan c) Tersedianya alternatif pekerjaan di tempat lain di masa mendatang. Aplikasi operasionalisasi variabelnya ditampilkan pada Tabel 4.2.

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel penelitian

VARIABEL/ KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
KESESUAIAN PEKERJAAN merupakan kesesuaian antara pekerjaan dengan karakteristik individu yang dibutuhkan, yang dapat mengacu pada pemerolehan kinerja yang superior, yaitu kesesuaian kompetensi, meliputi: pengetahuan, kemampuan, keterampilan/keahlian, minat/bakat, dan sikap/traits individu dengan tugas-tugas pentingnya (Bohlander, 2004:184 dan Bowen, et al.,1997: 37).	Kesesuaian pengetahuan dengan tugas-tugas pentingnya	▪ Pengetahuan tentang teori ▪ Pengetahuan konsep ▪ Pengetahuan menghubungkan fakta	▪ Tkt. pengetahuan materi ajar yang dimiliki dosen ▪ Tkt. pengetahuan konsep yang dimiliki dosen ▪ Tkt. pengetahuan tentang kegiatan penelitian	Ordinal (Item 1-3)
	Kesesuaian kemampuan dengan tugas-tugas pentingnya	▪ Kemampuan profesional ▪ Kemampuan Sosial ▪ Kemampuan personal	▪ Tkt. kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan ▪ Tkt. keefektifan dalam bekerja sama ▪ Tkt. keahlian dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan	Ordinal (Item 4-6)
	Kesesuaian keterampilan dengan pekerjaan atau tugas-tugas pentingnya	▪ Technical skill ▪ Communication skill ▪ Analytical skill	▪ Tkt. kecakapan dalam melakukan pekerjaan ▪ Tkt. kesesuaian	Ordinal (Item 7-9)

			pekerjaan dengan pengalaman dosen ▪ Tkt. kesesuaian pekerjaan dengan keterampilan melaksanakan tugas	
	Kesesuaian minat/bakat dengan tugas-tugas pentingnya	▪ Kesungguhan ▪ Kemauan ▪ Kepedulian	▪ Tkt. keikutsertaan dosen dalam kegiatan Diklat ▪ Tkt. keinginan meningkatkan pengetahuan kebutuhan berprestasi ▪ Tkt. kepedulian dosen terhadap permasalahan mahasiswa	Ordinal Item (10-12)
	Kesesuaian sikap/traits dengan tugas-tugas pentingnya	▪ Sikap positif ▪ Sikap adil ▪ Sikap bijaksana	▪ Tkt. keseriusan untuk meningkatkan prestasi ▪ Tkt. keadilan dalam bersikap kepada mahasiswa ▪ Tkt. kebijakan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal Item (13-15)
KEPUASAN KERJA merupakan persepsi pegawai terhadap	Kepuasan terhadap pekerjaan (<i>work</i>)	▪ Lingkungan kerja ▪ Sarana fisik ▪ Sarana penunjang PBM	▪ Tkt. kondisi lingkungan kerja yang nyaman ▪ Tkt.	Ordinal Item (16-18)

bagaimana pekerjaan mereka memberikan sesuatu yang dianggap penting sebagai ungkapan perasaan puas (Gibson, Ivancevich, Donnelly, 2006)			ketersediaan sarana fisik yang memadai ▪ Tkt. ketersediaan sarana penunjang proses belajar-mengajar	
	Pengawas (<i>supervisors</i>)	▪ Kepedulian manajemen terhadap permasalahan dosen ▪ Penghargaan dosen prestasi ▪ Kepercayaan manajemen terhadap kemampuan dan keterampilan dosen	▪ Tkt. kepedulian pihak yayasan terhadap permasalahan pekerjaan yang dihadapi para dosen ▪ Tkt. penghargaan bagi dosen yang berprestasi ▪ Tkt. kepercayaan manajemen terhadap kemampuan dan keterampilan dosen	Ordinal Item (19-21)
	Upah (<i>pay</i>)	▪ Kesesuaian kompensasi dengan beban kerja ▪ Perbandingan balas jasa yang diberikan dengan lembaga lain ▪ Kecukupan penghasilan memenuhi kebutuhan	▪ Tkt. kesesuaian kompensasi yang diterima dengan beban kerja yang dilakukan ▪ Tkt. perbandingan besarnya balas jasa yang diberikan oleh lembaga dengan lembaga lain	Ordinal Item (22-24)

			sejenis ▪ Tkt. kecukupan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan rata-rata per bulan	
	Promosi (<i>Promotion Career</i>)	▪ Adanya kesempatan bagi dosen dalam promosi jabatan ▪ Adanya kesempatan mengembangkan kemampuan ▪ Tersedianya kesempatan bagi dosen mengembangkan keahlian dan statusnya	▪ Tkt. pemerolehan kesempatan yang sama bagi dosen dalam kegiatan promosi jabatan ▪ Tkt. kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri ▪ Tkt. dukungan lembaga kepada dosen untuk mengembangkan keahlian dan statusnya	Ordinal Item (25-27)
	Rekan Kerja (<i>Co-workers</i>)	▪ Adanya kerja sama yang harmonis antardosen ▪ Adanya dukungan rekan kerja ▪ Adanya toleransi yang tinggi antarsesama dosen	▪ Tkt. kerja sama yang dijalin antardosen dalam melaksanakan pekerjaan ▪ Tkt. pemerolehan dukungan rekan kerja ▪ Tkt. toleransi yang tinggi antarsesama	Ordinal Item (28-30)

			dosen	
Keinginan Pindah (KELUAR)/ TURNOVER INTENS mengacu pada niat seseorang untuk mencari alternatif pekerjaan di tempat lain dan belum terwujud dalam bentuk perilaku nyata (Pasewark & Strawser, 1996:97)	Seberapa menarik pekerjaan sebagai dosen saat ini	▪ Pekerjaan yang menarik ▪ Pekerjaan terlalu banyak ▪ Tugas dosen tidak sebanding dengan apa yang diperolehnya ▪ Pekerjaan dosen membosankan	▪ Tkt. pemikiran dosen mencari pekerjaan selain dosen karena tugas dosen kurang menarik ▪ T kt. kemungkinan dosen untuk menemukan pekerjaan baru selain dosen karena tugas dosen terlalu banyak ▪ Tkt. kemungkinan dosen untuk menemukan pekerjaan baru karena beban tugas dosen tidak sebanding dengan apa yang diperoleh ▪ Tkt. pemikiran dosen menemukan pekerjaan baru karena pekerjaan sebagai dosen membosankan	Ordinal Item (31-34)

	Tersedianya alternatif pekerjaan di tempat lain dalam waktu dekat	▪ Pemikiran dosen untuk mencari pekerjaan selain dosen ▪ Kemungkinan melakukan usaha serius menemukan pekerjaan baru ▪ Keinginan mencari pekerjaan lain, apabila ada alternatif yang lebih baik dalam waktu dekat	▪ Tkt. pemikiran dosen untuk mencari pekerjaan selain dosen dalam waktu dekat ▪ Tkt. kemungkinan dosen akan melakukan usaha serius untuk menemukan pekerjaan baru dalam waktu dekat ▪ Tkt. pemikiran dosen untuk mencari pekerjaan lain karena adanya alternatif pekerjaan lain dalam waktu dekat	Ordinal Item (35-37)
--	--	---	---	-----------------------------

	Tersedianya alternatif pekerjaan di tempat lain dalam waktu mendatang	▪ Pemikiran menjadi dosen di lembaga lain ▪ Kemungkinan melakukan usaha serius untuk menjadi dosen di lembaga lain ▪ Keinginan untuk menjadi dosen di lembaga lain apabila ada kesempatan	▪ Tkt. pemikiran dosen untuk mencari pekerjaan sebagai dosen di lembaga lain ▪ Tkt. kemungkinan dosen akan melakukan usaha serius untuk keluar dari lembaga tempat bekerja saat ini karena ada peluang di lembaga lain ▪ Tkt. keinginan dosen untuk mencari pekerjaan sebagai dosen di lembaga lain apabila ada kesempatan	Ordinal Item (38-40)
--	---	---	--	----------------------

Sumber: Umi Narimawati, 2010.

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk dilakukan peneliti dan penyelidikan (Sekaran, 2013:240), Sedangkan Umi Narimawati mengatakan bahwa, “Populasi adalah seluruh karakteristik atau unit pengukuran yang dijadikan objek penelitian” (2016:54).

3.2.3.2 Sampel Responden Penelitian

Agar sampel atau responden yang diperoleh dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, ada beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu: pertama, menginventarisasi jumlah populasi. Kedua, menentukan jumlah sampel dari besarnya populasi.

Proses penarikan sampel minimal dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik sampel, misl simple random sampling, *stratified random sampling* atau *two stage cluster sampling*

Berdasarkan ukuran populasi, selanjutnya ditentukan ukuran sampel minimal penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dan Sevilla (1994)

dalam Umi Narimawati, 2008: 137) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N)(e^2)}$$

Dimana : n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

E = tingkat kesalahan yang ditolerir

3.2.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti pada variabel untuk tujuan spesifik penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2013 dalam Umi Narimawati, 2016: 148)

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan penelusuran beberapa sumber data melalui beberapa kegiatan seperti tercantum pada tabel dibawah ini :

3.2.3.2. Teknik pengumpulan Data Primer

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna menguji hipotesis penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. **Observasi** atau pengamatan dapat dilakukan baik secara langsung dengan mengamati bagaimana unit analisis penelitiannya secara langsung dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam hal ini untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik :
 - a. Penyebaran Kuesioner/Angket kepada unit analisis, misal para mahasiswa, user, atau dosen jika objeknya Citra UNIKOM.
 - b. Wawancara; merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung kepada responden dan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti.
2. **Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi kepustakaan adalah studi dokumen yang ada di perpustakaan untuk mencari data dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang ada di dalam buku-buku dari tulisan para pakar ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan materi penelitian, sebagai landasan teori yang lengkap untuk menunjang pengolahan data yang akan diteliti.

3. **Dokumentasi;** merupakan suatu teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan mencatat, melihat dan sebagainya terhadap dokumen-dokument yang mengandung informasi terkait dengan variabel-variabel penelitian (sugiyono, 2007:422).

3.2.4. Rancangan Analisis Data

3.2.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Indikator-indikator variabel yang telah dikembangkan dari konsep, terlebih dahulu didiskusikan dengan pihak lain (*second opinion*) yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian dilakukan uji coba terhadap populasi sasaran dalam jumlah yang relatif kecil yang dianggap mewakili karakteristik populasi sasaran yang sebenarnya.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan/ Pernyataan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Jika alat ukur yang digunakan tersebut tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu tes validitas (*test of validity*) dan tes keandalan (*test of reliability*).

3.2.4.1.1 Uji Validitas (Test of Validity)

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu test dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat test tersebut menjalankan fungsi pengukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test atau pengujian alat penelitian tersebut. Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dimana butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan $> 0,195$ (r_{tabel}). Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan hasilnya dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 (Kaplan-Saccuzzo,2005;123).

Langkah-langkah uji validitas: 1) menganggap skor butir pertanyaan sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y; 2) mengkorelasikan butir-butir soal pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi Pearson dengan rumus:

$$r_{yx} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right]}}$$

dimana:

r_{xy} adalah koefisien validitas item yang dicari, X adalah skor butir masing-masing pertanyaan, dan Y adalah skor total pertanyaan.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan sejumlah skor untuk masing-masing pertanyaan terhadap skor total dari jumlah pertanyaan untuk masing-masing variabel. Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus

dibandingkan dengan angka kritik tabel. Bila nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, digunakan kriteria besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Kriteria yang digunakan untuk penentuan item valid dan memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima didasarkan pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Standar Validitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Validitas
Good (baik)	0.5
Acceptable(cukup baik)	0.3
Marginal	0.2
Poor (Tidak baik)	0.1

Sumber: Baker, Pitstrang, Elliot. 200 dalam Umi Narimawati, 2016:

179.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai korelasi lebih besar 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang untuk mengukur masing-masing variabel penelitian sudah valid.

3.2.4.1.2 Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Uji reliabilitas atau keandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari kelompok individu, walaupun dilakukan uji berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto, (2001:154) reliabilitas menunjukan tingkat keterandalan tertentu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengumpulan kembali terhadap gejala yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (*split-half*), yang langkah kerjanya sebagai berikut : (1) membagi pertanyaan-pertanyaan menjadi dua belah, (2) skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden. (3) mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan korelasi *product moment*, (4) mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus Spearman-Brown.

Sedangkan untuk mengetahui bahwa dalam suatu model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Pendekatan dalam menilai suatu model pengukuran (*measurement model*) adalah menilai besaran *composite reliability* dan *varian extracted* dari masing-masing konstruk (Hair, 1998:612). *Composite reliability* diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{Standardized Loading})^2}{(\sum \text{Standardized Loading})^2 + \sum \text{Var}(\delta)}$$

bahwa :

- *Standardized Loading* diperoleh dari standar *Loading* untuk tiap indikator.
- ε_j adalah *measurement error* dari tiap-tiap indikator.

Ukuran reliabilitas yang kedua adalah *variance extracted* yang menunjukkan jumlah *variance* dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh konstruk variabel laten, *variance extracted* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{variance extracted} = \frac{\sum \text{Standardized Loading}^2}{\sum \text{Standardized Loading}^2 + \sum \text{Var}(\delta)}$$

Selanjutnya pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan hasilnya dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 (Kaplan-Saccuzzo, 2005;123).

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Damodar Gujarati (2006) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini akan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

b. Uji Multikolinier

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan *standar error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar

koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d_L dan d_U dari tabel Durbin-Watson:

- a. jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$.

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat *autokorelasi* atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, meliputi: (1) analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Melalui penggunaan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tanggapan responden, penelitian atas variabel-variabel yang diteliti. Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi rata-rata skor tanggapan responden, Umi Narimawati (2007) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum-Skor Minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Sehingga dapat dibuat interval kategorinya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

No	Interval	Kategori
1	1,0 – 1,8	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Rendah/Sangat Tidak Efektif/Sangat Tidak Tepat/Sangat lemah/Tidak Pernah
2	1,81 – 2,6	Tidak Setuju/Rendah/Tidak Efektif/Tidak Tepat/lemah/Jarang
3	2,61 – 3,4	Kurang Setuju/Cukup/Kurang Efektif/Kurang Tepat/Kurang Kuat/Kadang-Kadang
4	3,41 – 4,2	Setuju/Tinggi/Optimal/Efektif/Tepat/Kuat/Sering
5	4,21 – 5,0	Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Efektif/Sangat Tepat/Sangat Kuat/Selalu

Umi Narimawati, 2007: 119

3.2.5.2 Analisis Verifikatif

Taksiran koefisien korelasi dalam penelitian ini mengacu pada kategori menurut metode Guilford disajikan pada Tabel 3.6. berikut :

Tabel 3. 3 Taksiran Korelasi Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Sumber: Guilford, 1956 dalam Umi Narimawati, 2016

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

3.2.5.2.1 Teknik Pengujian Hipotesis

1). Pengujian secara parsial

Pengujian secara parsial bertujuan untuk membuktikan apakah kedua variabel *independent* memiliki keterkaitan dengan variabel *dependent*. Pada pengujian secara parsial digunakan statistik uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

1. $H_1: \beta_i \leq 0$ Citra tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mahasiswa masuk UNIKOM

$H_a: \beta_i > 0$ Citra berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mahasiswa masuk UNIKOM

2. $H_2: \beta_i \leq 0$ Prestasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mahasiswa masuk UNIKOM

$H_a: \beta_i > 0$ Prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mahasiswa masuk UNIKOM.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t dengan formulasi sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_e(b_i)} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel X_i

$se(b_i)$ = standar *error* koefisien regresi variabel X_i

Hasil perhitungan menggunakan rumus di atas akan diperoleh t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} .

Kriteria Uji: Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2). Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah kedua variabel *independent* secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan variabel *dependent*. Pada pengujian secara simultan digunakan statistik uji F dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Semua $\beta_i = 0$ Citra dan prestasi secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mahasiswa masuk UNIKOM

H_a : Semua $\beta_i \neq 0$ Citra dan prestasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mahasiswa masuk UNIKOM

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan statistik uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Besarnya sampel

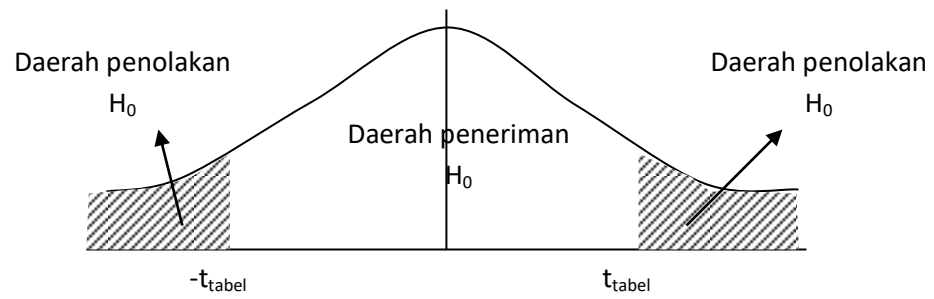
k : banyaknya variabel bebas

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas akan diperoleh F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}

Kriteria pengujian: Bila : $F_{hitung} > F_{tabel} \longrightarrow H_0$ ditolak

$F_{hitung} \leq F_{tabel} \longrightarrow H_0$ diterima

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3. 1 Daerah penerimaan dan penolakan H_0

Sumber: Sugiyono (2009:185)